

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Yang dimaksud metode kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis tentang objek yang diteliti; misalnya pendapat beberapa informan dan buruh gendong itu sendiri. Dari pendapat mereka kemudian didiskripsikan dan diinterpretasikan dengan cara ini metode penelitian kualitatif yang dimaksud adalah lebih pada diskriptif interpretatif.

1. Populasi dan sumber-sumber data

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga, Mantra dan Kasto (dalam Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989 : 152-153). Daerah yang dijadikan penelitian ini yaitu : di pasar Beringharjo, Kecamatan Gondomanan, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pasar Beringharjo terletak di pusat kota Yogyakarta, yaitu dikawasan paling Selatan pusat perbelanjaan dan perdagangan Malioboro, Kotamadya Yogyakarta.

Dipilihnya pasar Beringharjo sebagai wilayah untuk penelitian, karena pada dasarnya pasar Beringharjo merupakan pasar induk yang terbesar di Yogyakarta. Pasar Beringharjo merupakan pasar bersejarah bagi masyarakat Yogyakarta yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari Kraton Ngayojokato Hadiningrat. Sejak berdirinya hingga saat ini pasar Beringharjo telah banyak mengalami perubahan seiring dengan perkembangan dunia bisnis dan perdagangan yang begitu pesat di Yogyakarta. Selain itu, dipilihnya pasar Beringharjo sebagai wilayah penelitian karena di pasar ini terdapat banyak pekerja wanita yang disebut dengan buruh gendong.

Sumber data diambil bukan atas dasar sampel tetapi diambil dari beberapa informan. Pengambilan informan dipilih melalui dua tahap. Pertama, menentukan typical group yang diduga representative dan bersifat subjectif.

2. Cara pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan tujuan untuk memperoleh data primer dari informan. Dalam wawancara digunakan "Interview Guide" atau pedoman wawancara agar wawancara dapat berlangsung lebih terarah dan memperoleh data-data sesuai dengan tujuan penelitian ini. Teknik wawancara dilakukan melalui cara peneliti datang di lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung buruh gendong dalam melakukan aktivitasnya, baik pasar Beringharjo maupun di daerah asal buruh gendong dengan waktu yang tidak mengikat.

Dalam proses pengumpulan data; pada awal penelitian, dilakukan observasi lapangan yaitu hanya mengamati atau melihat-lihat situasi pasar Beringharjo dimana buruh gendong sedang melakukan aktivitasnya. Observasi dilakukan dengan maksud mencari informan yang dianggap representative untuk memberikan informasi data yang dibutuhkan.

Pada hari berikutnya, peneliti menemui para buruh gendong yang sedang beristirahat untuk melakukan pendekatan. Pendekatan tersebut sifatnya masih perkenalan. Dalam perkenalan ada suatu hal yang menarik yang dilontarkan buruh gendong kepada peneliti, misalnya *niki ajeng ontèn nopo to, kulo ajeng disukani nopo ?* (ini akan ada apa, dan saya akan diberi apa ?), selain itu mereka juga katakan, *kok namung kulo sing ditakoni, kok mboten sing sugih-sugih utawi sopir-sopir niko ?* (kok hanya saya saja yang ditanyai, kok bukan yang kaya-kaya atau sopir-sopir itu ?). Pertanyaan buruh gendong itu muncul disebabkan pada akhir-akhir ini banyak kalangan, khususnya para mahasiswa yang melakukan studi praktikum di pasar Beringharjo.

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dijang, selain dari buruh gendong, dari para pedagang, juga dari aparat pengelola pasar Beringharjo. Pengumpulan data dilakukan tidak terbatas hanya di pasar saja, tetapi juga dilakukan ditempat pondokan atau rumah kontrakan para buruh gendong. Frekuensi pertemuan dengan buruh gendong banyak dilakukan pada jam-jam istirahat siang atau di rumah pondokannya pada malam hari, ini dilakukan agar tidak mengganggu aktifitas kerja mereka. Selain itu peneliti juga mendatangi di rumah tempat asal buruh gendong. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kehidupan nyata keluarga buruh gendong. Di daerah tempat asal buruh gendong, peneliti

tidak hanya datang ke rumah buruh gendong saja melainkan juga mendatangi dan melakukan wawancara dengan aparat Kelurahan setempat.

Kendala yang dialami peneliti selama dalam pengumpulan data pada saat pertama kali terjun lapangan adalah wawancara dengan buruh gendong yang relatif masih muda usianya; menunjukkan adanya sikap yang tampaknya ada perasaan takut dikalangan mereka, menampakkan adanya sikap malu dan keterangan-keterangan yang diberikan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, misalnya : berkaitan dengan umur, daerah asal, status perkawinan dan lainnya. Selain itu, untuk menemui mereka pun bukan suatu pekerjaan yang mudah. Mereka meninggalkan tempat dan menampakkan perilakunya yang seolah-olah mereka sedang melakukan aktifitas kerja atau dengan kata lain nampak menyibukkan diri.

Suatu cara yang dilakukan peneliti yaitu dengan mendekati buruh gendong yang lebih senior untuk memberikan pengertian pada mereka. Dengan cara tersebut mereka bisa memahami dan mengerti yang pada akhirnya persoalan-persoalan tersebut dapat teratasi.

b. Dokumentasi

Metode ini dipakai untuk memperoleh data sekunder dari berbagai dokumen yang ada, yang relevan dengan tujuan penelitian. Dokumen ini diambil dari pihak dinas pasar atau instansi lain yang terkait. Selain data-data tersebut peneliti juga mengabadikan gambar-gambar buruh gendong yang sedang melakukan aktifitas kerja dengan menggunakan camera foto. Hal ini dilakukan untuk lebih memperjelas gambaran, tentang sosok buruh gendong dan bagaimana aktifitas kerja yang dilakukan.

Dalam mencari data gambar atau foto buruh gendong, dilakukan dengan cara; pengambilan atau difoto dari jarak tertentu agar mereka tidak mengetahui. Hal ini dilakukan karena buruh gendong tidak mudah diambil fotonya, mereka akan memalingkan muka kalau mengetahui dirinya sedang dibidik kamera foto. Walau-pun kita kenal dengan buruh gendong, apabila hendak diambil fotonya, tidak pernah tidak ia akan mengatakan *ajeng ngge nopo to mas ... ? wong rupo elek tur reget kados ngeten*

3. Analisis Data

Data primer yang telah digali dan diperoleh selama penelitian lapangan dari buruh gendong dan para informan yang diduga representative dan data sekunder yang telah dikumpulkan dari Dinas atau Instansi terkait, disusun sesuai dengan maksud dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Data yang telah disusun tersebut, diuraikan dengan metode diskriptif, memberikan uraian yang berisi penjelasan dan mengadakan analisa yang mendalam tentang obyek yang diteliti atau data yang diperoleh akan dianalisis secara diskriptif interpretatif